Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Film pendek *The Apple and Its Tree* merupakan projek tugas akhir yang disutradarai oleh Gisela Levy. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010), pendekatan kualitatif merupakan sebuah dasar dari sebuah metodologi yang meneliti suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Metode ini merupakan sebuah metode baru dengan menggunakan data yang ditentukan di lapangan (hlm. 7). Gravetter dan Forzano (2015) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan hasil dari pengamatan yang dirangkum dalam bentuk laporan naratif. Proses penelitian biasanya melibatkan interaksi langsung dengan narasumber disertai dengan catatan. Hasil dari observasi dan catatan tersebut nantinya dituangkan dalam sebuah laporan naratif (hlm. 25).

Sebagai bahan untuk dijadikan acuan dalam pembuatan film *The Apple and Its Tree*, penulis menggunakan media film untuk dijadikan sebagai acuan. Terdapat beberapa referensi film yang menjadi gambaran penggunaan teknik pergerakan kamera *handheld*. Penulis mengamati beberapa film yang juga menerapkan teknik *handheld.* Beberapa film yang penulis jadikan referensi antara lain: *Fish Tank* dan *American Honey* yang disutradarai oleh Andrea Arnold, kemudian *Tomboy* yang

Penerapan Teknik Handheld..., Benediktus Eduard, FSD UMN, 2018

disutradari oleh Celine Sciamma. Film-film tersebut nantinya akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian acuan.

3.1.1. Sinopsis

Film *The Apple and Its Tree* bercerita mengenai Elva (12), seorang anak perempuan yang meminta Papa (40) untuk mengantarkannya ke perlombaan bulu tangkis tetapi Papa terus menghindar dan menolak. Elva merupakan gadis kecil yang berprestasi di bidang bulu tangkis. Siang itu, Elva mengikuti latihan bulu tangkis bersama guru dan teman-temannya untuk mempersiapkan diri menghadapi lomba yang akan mereka ikuti sore itu. Selesai latihan, Elva pulang ke rumah bersama Papa yang langsung sibuk menekuni pekerjaannya merawat burung-burung peliharaannya di rumah. Elva yang kelelahan tidak sengaja ketiduran, ia bangun ketika lomba akan dimulai setengah jam lagi. Elva menyalahkan Papa karena tidak membangunkannya, ia juga meminta Papa untuk segera mengantarkannya ke pertandingan bulu tangkis tetapi Papa malah menolak. Elva kemudian berinisiatif pergi sendiri menggunakan ojek, tetapi ia tidak menemukannya. Ketika ia kembali ke rumah, Elva melihat Papa sedang bersiap-siap pergi tetapi bukan untuk mengantarkan Elva. Elva terus mendesak Papa untuk mengantarkannya tetapi Papa terus menghindar, sehingga Elva memutuskan untuk menelepon Pak Adit, guru olahraganya, untuk meminta bantuan. Pak Adit berbicara dengan Papa melalui telepon dan tanpa sengaja menyinggung masalah pekerjaan Papa. Papa yang merasa dipojokkan kemudian meluapkan kemarahannya kepada Elva dan membanting raket Elva sehingga rusak. Elva pun mengetahui alasan Papa

Penerapan Teknik Handheld..., Benediktus Eduard, FSD UMN, 2018

tidak mau mengantarnya adalah karena Papa ingin bertemu dengan selingkuhannya. Ketika Papa pergi, Elva meluapkan kemarahannya terhadap burung-burung peliharaan Papa.

3.1.2. Posisi Penulis

Peranan penulis dalam film *The Apple and Its Tree* adalah sebagai sinematografer yang bertanggung jawab atas divisi kamera dan *lighting*. Sebelum menentukan *shotlist*, penulis terlebih dahulu berdiskusi dengan sutradara untuk menghasilkan konsep visual dengan menggunakan berbagai referensi sebagai *moodboard*. Sutradara memberikan beberapa film yang dapat penulis tonton untuk dijadikan sebagai referensi. Sutradara memberikan konsep yang nantinya penulis kembangkan, mulai dari penentuan penggunaan teknik pergerakan kamera, penggunaan *shot type*, serta penentuan konsep *lighting*.

Pada saat produksi, penulis dibantu oleh tiga orang kru, diantaranya adalah: Ricardo Nelson yang bertugas sebagai *focus puller*, serta Bonaventura Ezra dan Kristo Imanuel sebagai *lighting crew*. Untuk posisi operator kamera dilakukan penulis sendiri untuk meyakinkan bahwa pergerakan kamera sesuai dengan keinginan penulis. Karena secara keseluruhan pergerakan kamera menggunakan teknik *handheld* dengan bantuan *shoulder rig*.

3.1.3. Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam *shooting* tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dalam naskah. Pada tahap pra-produksi penulis berdiskusi dengan sutradara dan melakukan *breakdown script* agar penulis mengetahui alat apa saja

Penerapan Teknik Handheld..., Benediktus Eduard, FSD UMN, 2018

yang akan digunakan pada saat produksi. Dikarenakan keterbatasan alat yang dimiliki maka saat produksi peralatan diperoleh dari penyewaan alat BSM Entertainment dan beberapa alat lainnya dipinjam dari kru dan teman penulis.

Setelah menentukan alat apa saja yang akan disewa, penulis berdiskusi terlebih dahulu dengan produser berhubungan dengan biaya yang akan dikeluarkan untuk melakukan penyewaan alat. Penyewaan alat mendapatkan sponsor berupa potongan harga dari BSM Entertainment, sehingga dapat mengurangi biaya produksi. Beberapa alat juga didapatkan dari kru dan teman yang membantu proses *shooting*, hal tersebut juga sangat membantu dalam mengurangi biaya produksi.

Penentuan alat dilakukan dengan cara melakukan survei ke lokasi *shooting*. Lokasi terdiri dari bagian dalam dan luar rumah, GOR bulu tangkis serta jalanan gang perumahan dan memakan waktu *shooting* selama dua hari. Maka dari itu penulis harus menentukan alat apa saja yang digunakan pada saat *shooting*. Mengingat ada beberapa tempat yang sangat minim sumber listrik, diantaranya adalah gang perumahan dan GOR bulu tangkis yang kapasitas listriknya terbatas. Maka dari itu penulis memanfaatkan *lighting* yang menggunakan *battery*.

Untuk penerapan teknik *handheld*, penulis menggunakan bantuan alat *shoulder rig* untuk memudahkan penulis melakukan pergerakan kamera. Salah satu alasan penggunaan *shoulder rig* adalah penulis ingin menghasilkan gerakan yang natural dengan mengikuti pergerakan tubuh kamera operator itu sendiri. Pergerakan *handheld* yang sesungguhnya adalah hanya dengan menggunakan kedua tangan atau diletakkan di bahu kamera operator. Berikut adalah tabel peralatan kamera dan *lighting* yang dipakai saat proses produksi.

Penerapan Teknik Handheld..., Benediktus Eduard, FSD UMN, 2018

Peralatan Kamera

No.	Nama Barang	Unit
1	Sony Alpha 7s I	1
2	Memory Extreme Pro 64GB	2
3	Spider Rig	1
4	Canon EF 24-70mm f/2.8L USM	1
5	Canon EF 70-200mm f/2.8L USM	1
6	Canon EF 50mm f/1.2L USM	1
7	Monitor Aputure VS-5 7”	1

Peralatan *Lighting*

No.	Nama Barang	Unit
1	LED Video Light 15” Bi-Color	6
2	Light Stand	6

3	C Stand	2
4	Sand Bag	2
5	Kain Hitam	3x2m
6	CTO + Diffuser	6

3.2. Tahapan Kerja

Secara garis besar, tahapan kerja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Pra-produksi merupakan tahap awal dari segala persiapan sebelum melakukan *shooting*, selanjutnya adalah produksi, yaitu tahap *shooting*, dan yang terakhir adalah pasca produksi, yaitu tahapan untuk melakukan editing. Penulis sebagai seorang sinematografer memiliki peranan penting pada tahap pra-produksi dan produksi. Pada tahap pra-produksi, penulis terlebih dahulu melakukan diskusi dengan sutradara terkait dengan konsep visual yang akan diterapkan dalam film ini. Setelah melakukan perencanaan secara matang pada tahap pra-produksi, maka dilanjutkan ke tahap produksi. Tahapan pra-produksi yang baik sangat menentukan kelancaran pada tahap produksi.

3.2.1. Pra-Produksi

Pada tahap pra-produksi, penulis terlebih dahulu melakukan diskusi dengan sutradara setelah membaca naskah film. Hal ini bertujuan untuk menentukan rancangan visual. Penulis mencari beberapa referensi gambar dan film yang dapat

Penerapan Teknik Handheld..., Benediktus Eduard, FSD UMN, 2018

dijadikan sebagai acuan untuk menentukan rancangan visual. Selain dengan sutradara, penulis juga melakukan diskusi dengan produser, penata artistik, dan penyunting gambar untuk mendapatkan masukan. Proses pra-produksi berlangsung kurang lebih berlangsung selama dua bulan, berikut proses yang dilakukan penulis selama proses pra-produksi:

1. Membaca naskah film yang dilanjutkan dengan diskusi bersama sutradara. Penulis membaca dan mempelajari cerita yang terdapat dalam naskah, lalu dilanjutkan ke tahap diskusi. Setelah mengetahui visi dan keinginan dari sutradara, penulis melanjutkan ke proses pencarian referensi gambar.
2. Mencari referensi dan teori. Penulis menggunakan referensi dari beberapa film yang juga menggunakan teknik pergerakan *handheld* untuk dipelajari lebih lanjut. Selain film, penulis juga mencari teori tentang *handheld* dan emosi anak dari buku-buku yang dapat dijadikan sebagai acuan.
3. Penulis melakukan peninjauan lokasi bersama dengan manager lokasi, produser, sutradara dan penata artistik. Sebagian besar lokasi *shooting* berada di dalam ruangan yaitu, ruang tamu, dapur, garasi, dan GOR bulu tangkis. Lokasi lainnya berada di jalanan gang komplek dan di dalam mobil. Setelah mengetahui lokasi *shooting*, penulis dapat menentukan peralatan yang akan digunakan. Secara keseluruhan lokasi *shooting* tidak memiliki kendala yang berarti untuk penulis. Sumber listrik pada lokasi rumah sangat memadai dan mudah dijangkau sehingga tidak

Penerapan Teknik Handheld..., Benediktus Eduard, FSD UMN, 2018

memerlukan tambahan generator, tetapi pada GOR bulu tangkis terdapat sedikit kendala dikarenakan hanya terdapat satu sumber listrik dan waktu *shooting* yang hanya dapat dilakukan dalam waktu 6 jam.

4. Pembuatan *shotlist, storyboard,* dan *floorplan*. Setelah menemukan lokasi *shooting*, penulis bersama dengan sutradara melakukan proses pembuatan *shotlist* yang dilanjutkan dengan pembuatan *storyboard* dan floor plan. Tahap selanjutnya adalah melakukan proses *recce*, yang merupakan tahapan yang paling penting sebelum melanjutkan ke tahap produksi. Proses *recce* dijadwalkan sebanyak dua kali untuk lebih meyakinkan penulis agar lebih siap pada saat proses *shooting*.
5. Proses *recce* hari pertama dilakukan dengan menggunakan peralatan kamera dan *lighting* yang sudah sesuai dengan kebutuhan *shooting*. Proses *recce* pertama memakan waktu dua hari dikarenakan jarak antar lokasi yang cukup berjauhan. Untuk proses *recce* hari kedua dilakukan untuk melakukan latihan pergerakan kamera bersamaan dengan penerapan *blocking* aktor.

3.2.2. Produksi

Setelah melalui tahapan pra-produksi yang cukup panjang, maka masuklah ke tahap produksi. Proses *shooting* dilakukan selama dua hari yang berlokasi di BSD, Gading Serpong, dan Pasar Lama Tangerang. Terdapat 13 *scene* dengan 59 *shot*. Berikut merupakan rangkaian yang dilakukan penulis pada saat produksi:

1. Proses *shooting* dilakukan pada pukul 05:00 hingga pukul 18:00 tiap harinya. Pada hari pertama, pengambilan gambar dilakukan di Pasar

Penerapan Teknik Handheld..., Benediktus Eduard, FSD UMN, 2018

Lama Tangerang dan GOR bulu tangkis yang berlokasi di Desa Cihuni, Gading Serpong. Setelah itu dilanjutkan keesokan harinya untuk *scene* rumah yang berlokasi di Gading Serpong dan BSD.

2. Proses *shooting* berjalan dengan lancar berkat bantuan dari beberapa kru pada divisi kamera dan *lighting*. Semua kru bekerja dengan professional sesuai dengan *jobdesk* mereka masing-masing.
3. Kendala terdapat di hari kedua *shooting* dikarenakan faktor cuaca. Pada *scene* terakhir cuaca berubah menjadi hujan dan proses *shooting* harus dihentikan sementara selama beberapa jam.

3.3. Acuan

Film yang penulis gunakan sebagai acuan dalam pembuatan film *The Apple and Its Tree* adalah *Fish Tank* karya Andrea Arnold. Film ini bercerita tentang Mia, remaja berumur 15 tahun yang tinggal bersama dengan adik dan ibunya. Kehidupan Mia pun berubah seiring dengan kehadiran pacar ibunya yang lama kelamaan menjadi tertarik padanya. Berikut merupakan potongan gambar dari film *Fish Tank.*

Gambar 3.3.1. Adegan dalam film *Fish Tank*

Pergerakan kamera sebagian besar menggunakan teknik *handheld* yang menggambarkan emosi Mia. Penulis melihat bahwa film ini dapat dijadikan acuan karena memiliki beberapa kesamaan antara teknik yang digunakan hingga dalam penyampaiannya berkaitan dengan emosi tokoh. Penonton dapat merasakan perubahan emosi yang Mia alami melalui pergerakan kamera *handheld*.

Film lainnya yang penulis jadikan acuan adalah *American Honey*, yang juga disutradarai oleh Andrea Arnold. Film ini menceritakan tentang seorang gadis remaja bernama Star yang melakukan perjalanan berkeliling negara Amerika

Penerapan Teknik Handheld..., Benediktus Eduard, FSD UMN, 2018

Serikat. Star bergabung dengan kelompok penjual majalah yang berkendara melintasi Amerika untuk mengantar majalah ke langganannya dari pintu ke pintu.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA